**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Cibulan merupakan salah satu objek wisata tertua di Kuningan. Objek wisata ini diresmikan pada [27 Agustus](https://id.wikipedia.org/wiki/27_Agustus) [1939](https://id.wikipedia.org/wiki/1939) oleh [Bupati](https://id.wikipedia.org/wiki/Bupati) [Kuningan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kuningan#Pemerintahan) saat itu, yaitu R.A.A. Mohamand Achmad. Di dalam objek wisata ini terdapat dua kolam besar yang berbentuk persegi panjang. Kolam pertama berukuran 35x15 meter persegi dengan kedalaman sekitar 2 meter. Sedangkan, kolam kedua berukuran 45x15 meter persegi yang dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berkedalaman 60 sentimeter dan bagian kedua berkedalaman 120 sentimeter. Kedua kolam ini selalu dikuras sekali dalam dua minggu, atau bisa lebih. Hal itu bergantung kebersihan air.

Objek Wisata Kolam Renang Cibulan tertetak ± 7 Km dari ibu kota Kabupaten Kuningan yang berada 100 M dari jalur jalan raya Cirebon Kuningan, Objek wisata kolam renang Cibulan dikelola oleh Pemerintah Desa Manis Kidul Kecamatan Jalaksana. Kolam pemandian Cibulan juga menjadi sumber pendapatan bagi penduduk Desa Maniskidul dengan menjadi pedagang asongan atau membuka warung makan di sekitar tempat itu. Saat ini terdaftar 20 warung permanen di luar kompleks kolam dan 14 pedagang asongan resmi yang diizinkan berjualan di dalam kompleks kolam.

Berbicara mengenai kolam renang cibulan, berarti berbicara mengenai Ikan Dewa nya. Ikan Dewa merupakan Salah satu yang menjadi daya tarik dan menjadi bahan pembicaraan masyarakat sekitar maupun masyarakat di luar kota Kuningan yang pernah berkunjung ke objek wisata tersebut.

**Ikan Dewa** atau masyarakat Kuningan biasa menyebutnya **Kancra Bodas** (Tor douronensis, sinonim Labeobarbus douronensis) adalah spesies ikan kerabat semah dari golongan Actinopterygii dari familia Cyprinidae dalam genus Tor. Ikan ini memiliki ciri-ciri jari-jari sirip punggung yang licin, kepala tidak berkerucut dan antara garis rusuk dan sirip punggung terdapat tiga setengah baris sisik.

Ikan ini termasuk ikan langka yang hanya dapat ditemukan di sungai atau kolam yang dikeramatkan di Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Karena kelangkaannya, orang sunda jaman dahulu menganggap ikan ini suci atau ikan yang dikeramatkan. Hukum adat setempat melarang orang untuk membunuh atau memakan ikan ini.

Ada banyak versi tentang asal-usul Ikan Dewa tersebut. Menurut cerita yang berkembang di kalangan Masyarakat [Desa](https://id.wikipedia.org/wiki/Desa) [Maniskidul](https://id.wikipedia.org/wiki/Maniskidul,_Jalaksana,_Kuningan) dan masyarakat Kuningan pada umumnya, Ikan Dewa tersebut adalah para Prajurit Prabu Siliwangi yang dikutuk karena dianggap melanggar disiplin yang diberlakukan oleh Prabu Siliwangi. Dituturkan bahwa Prabu Siliwangi bertahta di Keraton Sri Bima Punta Narayana Madura Suradipati. Keraton tersebut merupakan 5 bagian keraton yang terpisah namun merupakan sebuah kesatuan dengan Suradipati sebagai induknya. Keraton Sri Bima berkedudukan di Linggar Jati (sekarang Objek Wisata Pemandian) yang mana sebelumnya berkedudukan di Winduherang. Keraton Sri Punta Pertama berkedudukan di Balong Dalem Jalaksana (sekarang Objek wisata Balong Dalem), kemudian berpindah ke Cipari (Sekarang Museum Purbakala). Selanjutnya, Keraton Sri Narayana pertama kali berkedudukan di Cijoho (Sekarang Leles belakang LP) yang kemudian lokasinya berpindah ke Manis Kidul (sekarang Objek Wisata Cibulan). Sementara, Keraton Sri Madura berkedudukan di Cigugur (sekarang Objek wisata Pemandian Cigugur). Tentunya di tiap-tiap keraton tersebut ada banyak prajutit. Sampai sekarang di 5 lokasi tersebut memang terdapat Ikan Dewa yang dipercaya sebagai prajurit yang dikutuk karena tidak disiplin dalam menjalankan titah raja.

Ada cerita yang unik mengenai ikan dewa yang berkembang di kalangan masyarakat. Yakni apabila kolam dikuras, ikan-ikan ini akan hilang entah kemana, namun saat kolam diisi air, mereka akan kembali lagi dengan jumlah seperti semula. Terlepas dari benar atau tidaknya legenda itu sampai saat ini tidak ada yang berani mengambil ikan ini karena ada kepercayaan bahwa barang siapa yang berani mengganggu ikan-ikan tersebut akan mendapatkan kemalangan.

Keberadaan ikan dewa hampir seluruhnya berada dalam kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai. Ikan Dewa yang berada di kolam-kolam itu menjadi daya tarik tersendiri sehingga dijadikan Objek daya tarik wisata alam. Karena dikeramatkan oleh masyarakat maka kelestariannya sangat terjaga.

Selain kolam dengan ikan dewanya, objek wisata Cibulan juga terkenal 7 sumber mata air keramat yang bernama Tujuh Sumur. Ketujuh sumber mata air ini terletak di sudut Barat permandian. Ketujuh mata air tersebut berbentuk kolam-kolam kecil yang masing-masing memiliki nama, yaitu Sumur Kejayaan, Sumur Kemulyaan, Sumur Pengabulan, Sumur Cirancana, Sumur Cisadane, Sumur Kemudahan, dan Sumur Keselamatan. Konon, terdapat kepiting emas di dalam salah satu kolam tersebut. Bila sedang mujur, pengunjung yang bisa melihat kepiting itu permohonannya akan terkabulkan.

Letak ketujuh mata air tersebut mengelilingi sebuah petilasan yang konon merupakan petilasan tempat Prabu Siliwangi beristirahat sekembalinya dari Perang Bubat. Petilasan itu berupa susunan batu seperti menhir dan dua patung harimau loreng, lambang kebesaran Raja Agung Padjadjaran. Tujuh Sumur dan Petilasan Prabu Siliwangi ini akan ramai dikunjungi orang untuk berziarah pada malam Jumat Kliwon atau selama bulan Maulud dalam penanggalan Hijriah. Masyarakat percaya bahwa air dari Tujuh Sumur membawa berkah dan dapat mengabulkan permohonan mereka.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri begitu saja. Dalam prosesnya pun, komunikasi terkadang tidak selalu efektif atau berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan kita menganggap bahwa proses komunikasi itu sederhana. Dalam proses komunikasi sehari-hari pun tidak jarang terjadi kesalahpahaman, menumbuhkan kekecewaan, dan lain sebagianya. Di sinilah kegiatan jurnalistik dibutuhkan. Oleh karena itu seorang jurnalis harus mempunyai kemampuan komunikasi yang lebih, agar proses komunikasi yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan baik. Kegiatan jurnalistik juga sering digunakan dalam berbagai penelitian, terutama digunakan untuk mendapatkan data yang akurat serta yang valid dari informan. Salah satunya kegiatan penelitian Jurnalistik dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Fenomenologi (fenomena) adalah salah satu metode pencarian data dalam metode penelitian kualitatif. Fenomenologi merupakan sebauh aliran filsafat yang menilai manusia sebagai sebuah fenomena. Fenomenologi bersasl dari bahasa Yunani, phainomai yang berarti ‘menampak’ dan phainomenon merujuk ‘pada yang nampak’. Fenomenologi mempelajari tentang arti kehidupan beberapa individu dengan melihat konsep pengalaman hidup mereka atau fenomenanya. Fokus dari fenomenologi adalah melihat apakah objek penelitiannya memiliki kesamaan secara universal dalam menanggapi sebuah fenomena.

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksikan makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektif. Intersubjektif karena pemahaman kita terbentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang mengenai fenomenologi yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklarifikasi fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari tentang fenomena yang nampak di depan mata dan bagaimana penampakannya.

Fenomena yang terjadi di desa maniskidul khususnya ataupun pada masyarakat Kuningan pada umumnya adalah mengenai bagaimana masyarakat yang percaya terhadap ikan dewa yang dikeramatkan di kolam renang Cibulan, sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat di luar kota kuningan untuk melihat secara langsung bagaimana Ikan Dewa tersebut.

Fenomena adalah fakta yang didasari dan masuk kedalam pemahaman manusia (kuswarno, 2009:1). Fenomena merupakan sebuah realitas yang terjadi di tengah masyarakat, realitas tersebut merupakan suatu hal yang tadinya tidak ada.

Alasan peneliti mengenai fenomena ikan dewa di kolam renang Cibualan karena keberadaan Ikan Dewa sangat mencolok bahkan sudah menjadi suatu hal yang sangat menarik bila kita berbicara tentang Kuningan.

**1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, peneliti berusaha mengangkat fenomena ini dengan mengambil judul “ **BAGAIMANA FENOMENA IKAN DEWA DI KOLAM RENANG CIBULAN?”.**

**1.2.2 Pertanyaan Peneltian**

1. Bagaimana Fenomena Ikan Dewa di kalangan masyrakat Kuningan dilihat daya tarik wisata dan Identitas masyarakat Kuningan?
2. Bagaimana Nomena Ikan Dewa dilihat dari Kepercayaan dan Mitosnya?
   1. **Maksud Dan Tujan Penelitian**
      1. **Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisa fenomena kepercayaan masyarakat mengenai ikan dewa di kalangan masyarakat, pengunjung, serta pengelola objek wisata Cibulan.

* + 1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan arah dan tujuan umum dari apa yang akan dicapai atau diharapkan dari sebuah penelitian, sehingga merupakan lanjutan dari identifikasi masalah, serta diharapkan dari penelitian ini diharapkan penliti memperoleh gambaran untuk mengetahui pemahaman, pengalaman, dan pemaknaan tentang fenomena, noemena (mitos dan kepercayaan) terhadap ikan dewa yang ada di objek wisata cibulan. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana fenomena ikan dewa di kalangan masyrakat Kuningan dilihat dari segi Ikan Langka yang menjadi Daya Tarik Wisata serta ikan Langka yang sudah menjadi Identitas bagi Masyrakat Kuningan
2. Untuk mengetahui Bagaimana Nomena Ikan Dewa dilihat dari Kepercayaan dan Mitosnya.
   1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penelitian ini bersifat teoritis tetapi tidak menolak bermanfaat praktis yang didapat dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Penelitan ini juga diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bagi pembaca lainnya, serta memberikan bermanfaat pula bagi pengembangan suatu ilmu. Adapun dari penelitian ini terbagi atas dua kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

* + 1. **Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat memberi masukan dan bermanfaat bagi penggunaan metodologi kualitatif dan teori fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dalam bidang ilmu komunikasi pendekatan yang berkaitan dengan penelitian ini dapat kegunaannya.

Bagi penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dan dapat mengaplikasikannnya dengan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian fenomena ikan dewa di kolam renang cibulan.

* + 1. **Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan indikator kepada pengelola mengenai fenomena ikan dewa di kolam renang cibulan sebagai rujukan atau informasi mengenai fenomena yang ada.

Dengan begitu hasil penelitian ini dapat menjadi peringatan serta pertimbangan bagi pengelola dan masyarakat sekitar untuk terus mengembangkan berbagai fasilitas serta tetap lebih menjaga semua yang ada demi kenyaman setiap masyarakat yang berkunjung ke objek wisata kolam renang cibulan.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan metodelogi kualitatif yang menggunakan teori fenomenologi **Edmun Husserl** dan Teori tindakan sosial **Max Weber** sebagai kerangka pemikiran yang akan menjadi tolak ukur dalam mebahas dan memecahkan masalah yang ada dalam penelitian ini.

* + 1. **Teori Tindakan Sosial**

Perlikau para pengunjung, seperti juga perilaku sosial lainnya, dapat dianggap bagian dari, apa yang disebut Weber, tindakan sosial. Max weber merupakan salah seorang perintis sosiologi dari Jerman yang lahir pada tahun 1864 dan meninggal tahun 1920, berpengaruh besar dalam lahirnya pemahaman lahirnya pemahaman mengenai keterkaitan antara etika protestan dan munculnya kapitalisme di Eropa Barat. Selain itu melalui konsep “tindakan sosial”, Weber telah memberi acuan bagi dikembangkannya teori sosiologi yang membahas mengenai interaksi sosial.

Menurut Weber, tidak semua tindakan manusia disebut sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan sosial hanya dapat disebut tindakan sosial apabila tindakan tersebut dengan mempetimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain. Jadi, tindakan sosial merupakan perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif bagi perilakunya.

Tindakan sosial (social action) menurut Weber adalah:

***Action which ‘takes account ot the behavior of others and is thereby orientid in its course’. Social action, then, is subjectively meaningful behaviour which is influenced by. Or oriented towards the behaviour of others.***

Dengan demikian tindakan sosial merupakan perilaku subjektif yang bermakna yang ditujukan untuk mempengaruhi atau berorientasi pada perilaku orang lain. Maka jelas bahwa tindakan pengunjung objek wisata cibulan merupakan suatu tindakan sosial yang ditujukan oleh perilaku subjektif dalam mempengaruhi orang lain.

**1.5.2 Fenomenologi**

Istilah fenomenologi mengacu pada sebuah benda, kejadian atau kondisi yang dilihat. Oleh karena itu, fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas. Fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana adanya.

Istilah fenomenologi diperkenalkan oleh Johann Heirinkich. Meskipun demikian, yang menjadi pelopor aliran fenomenologi adalah Edmund Husserl. Husserl yang dikutip **Kuswarno** dalam bukunya **Fenomenologi**, menyatakan bahwa:

**Fenomenologi merupakan ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklarifikasi fenomena atau studi tentang fenomena yang tampak di depan kita dan bagaimana menampakannya (2009:1).**

Pendapat tersebut cukup memberikan gambaran bahwa bagaimana fenomena memunculkan hal-hal yang kita sadari ke dalam diri kita. Fenomenologi berarti studi tentang cara fenomena memunculkan hal-hal yang kita sadari ke dalam diri kita, dan cara yang paling mendasar dari pemunculannya adalah sebagai suatu aliran pengalaman-pengalaman inderawi yang berkesinambungan yang kita terima melalui panca indera kita.

Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari dan masuk kedalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek tersebut ada dalam relasi dengan kesadaran. Berkaitan dengan hal ini, maka fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek. Jika dikaji lagi, fenomenologi berasal dari kata “*phenomenon*” yang berarti realitas yang tampak dan logos yang berarti ilmu. Sehingga secara terminologi, fenomenologi ialah ilmu berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak.

Tujuan utama dari fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara etnis, karena fenomena itu sendiri tiada lain adalah fakta yang disadari dan masuk kedalam pemahaman manusia. Mengulas pokok-pokok pikiran **Husserl** mengenai fenomenologi antara lain adalah sebagai berikut :

1. **Fenomena adalah realitas sendiri yang tampak.**
2. **Tidakada batas antara subjek dengan realitas.**
3. **Kesadaran bersifat intensional.**
4. **Terdapat interaksi antara tindakan kesadaran (noesis) dengan objek yang didasari (noema). (2009:12)**

Fenomenologi Husserl ini mempengaruhi filsafat kontemporer secara mendalam sekitar tahun 1950-an. Tokoh-tokoh seperti Heidegger,Sarter, Scheler, Marleu-Ponty, dan Paul Ricoeur menggunakan fenomenologi untuk memahami realitas. Dengan demikian ambisi Husserl menjadikan fenomenologi sebagai cabang filsafat yang mampu melukiskan seluk-beluk pengalaman manusia semkain menjadi kenyataan.

Kemudian penggunaan metode fenomenologi (phenomenological method) memfokuskan kepada pemahaman atau keberadaan manusia bukan sekedar pemahaman atas bagian yang spesifik atau prilaku khusus. Menurut Stephen W Littlejohn yang dikutip oleh Engkus Koswara dalam metode penelitian komunikasi bahwa “ *Phenomenology Makes Actual Lived Experience The Basic Data Of Reality*”. (Little John,1996 :204). Jadi fenomenologi menjadikan pengalaman terhadap yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realitas, sebagai suatu gerakan dalam berfikir fenomenologi (Phenomenology) dapat diartikan sebagai studi tentang pengetahuan yang timbul karena rasa kesadaran ingin mengetahui. Objek pengetahuan berupa gejala atau kejadian dipahami melalui pengalaman secara sadar (*Councious Experience*).

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bagaimana teori tersebut berusaha meperdalam pemahaman masyarakat dalam memahami bagaimana fenomena Ikan Dewa di kolan renang Cibulan ini ada.

Bila dikaitkan dengan fenomenologi maka peneliti mencoba menggunakan teori diatas menjelaskan bahwa setiap khlayak mempunyai sudut pandang berbeda dalam memaknai fenomena ikan dewa, atau dengan kata lain tiap-tiap individu akan mengalami pemaknaan yang berbeda dalam memahami fenomena tersebut.

* + 1. **Noumena**

Secara etimologi noumena berasal dari bahasa Yunani yaitu *nooumenon* yang artinya pikiran dan *nous* yang berarti intuisi. Nomena merupakan lawan dari fenomena. Jika fenomena adalah segala sesuatu yang dapat dirasakan oleh panca indera sedangkan nomena adalah segala sesuatu yang tidak dapat dirasakan oleh panca indera. Dalam nomena, segala sesuatu itu ada, tapi tidak bisa dijelaskan oleh panca indera, bentuk/wujudnya seperti, rasanya bagaimana, yang jelas tidak bisa dilihat, dirasa, dicium, atau dibicarakan. Walaupun ada, tapi ia ada diluar batas pengetahuan kita / kita hanya meyakini keberadaannya saja. Membayangkannya saja kita tidak bisa. Misalnya surga, kita hanya tahu surga itu ada, namun surga itu tidak dapat kita rasakan, untuk membayangkannya saja kita tidak tahu. Kita tidak diberikan pengetahuan yang lebih mengenai nemona itu, hanya sekedar tahu saja bahwa itu ada.

Filusuf Imanuel Kant menjelaskan bahwa ketika kita ingin menggunakan konsep untuk menggambarkan atau mengkategorikan noumena, maka sebenarnya sama dengan kita menggambarkan atau mengkategorikan fenomena. Alasaanya adalah bahwa dunia fenomena merupakan ekpressi dan bersumber dari dunia noumena

Noumena adalah realitas yang tidak dapat dijangkau oleh rasio terlebih panca indera manusia. Imanuel Kant, seorang filusuf berkebangsaan Jerman menyimpulkan bahwa noumena tidak akan bisa dijamah oleh manusia. Noumena merupakan istilah untuk isi dari kesadaran itu sendiri. Noumena dari tindakan sadar yang disebut sebagai makna ideal, dan objek sebagaimana yang tampak.

**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

**TEORI FENOMENOLOGI**

**(Phenomenology Theory)**

**HUSSERL**

**FENOMENA IKAN DEWA DI KOLAM RENANG CIBULAN**

**FENOMENA**

**NOMENA**

**- Ikan Langka Sebagai Daya Tarik Wisata**

**- Ikan Langka Sebagai Identitas Masyrakat Kuningan**

* **Kepercayaan**

**Dan Mitos**

**TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER**

(Sumber : Teori Fenomenologi Husserl, Modifikasi Peneliti & Pembimbing, 2016)